

PENGUATAN KARAKTER DAN MINAT BACA ANAK DI SDN PULO PANJANG 2 MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERSAMA MOTOR LITERASI (MOLI)

Desma Yuliadi Saputra, Nedi Kurnaedi, Rina Andriani, Dely Julyanti
Universitas Bina bangsa

Email: desmays10@gmail.com, nedikurnaedi22@gmail.com, delyjulyanti0909@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore efforts to strengthen the character and reading interest of children at SDN Pulo Panjang 2 through the implementation of the School Literacy Movement in collaboration with KKM Kelompok 17 of Universitas Bina Bangsa, along with Motor Literasi (MOLI). Character education is the primary focus in shaping the moral character of students, with an emphasis on values such as responsibility, self-confidence, and appreciation. Additionally, this activity is designed to enhance children's reading interest through the integration of physical activities with literacy learning. The activity was carried out on July 29, 2023, with a total of 40 students. The methodology of this activity involved field analysis, literacy studies, and interviews. The data obtained will provide in-depth insights into how character strengthening and reading interest are integrated into the school curriculum and their impact on the moral development and reading interest of students. The results of this research are expected to provide valuable insights for other schools that are striving to integrate character strengthening and literacy to enhance the quality of moral and literacy education for children. Furthermore, the research findings can serve as a foundation for educators to develop more effective strategies in promoting positive character and high reading interest among their students.

Keywords: moral character, character education, School Literacy Movement, Motor Literasi (MOLI).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya penguatan karakter dan minat baca anak di SDN Pulo Panjang 2 melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah bersama KKM Kelompok 17 Universitas Bina bangsa bersama Motor Literasi (MOLI). Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam membentuk karakter moral siswa dengan penekanan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, percaya diri, dan apresiatif. Di samping itu, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan minat baca anak-anak melalui penggabungan kegiatan fisik dengan pembelajaran literasi. Kegiatan ini dilaksana pada tanggal 29 Juli 2023 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Metode kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan analisis lapangan, kajian literasi, dan wawancara. Data yang diperoleh akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penguatan karakter dan minat baca diintegrasikan dalam kurikulum sekolah serta dampaknya pada perkembangan moral dan minat baca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang berupaya untuk mengintegrasikan penguatan karakter dan literasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan moral dan literasi anak-anak. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan karakter positif dan minat baca yang tinggi di antara siswa mereka.

Kata Kunci: karakter moral, pendidikan karakter, Gerakan Literasi Sekolah, Motor Literasi (MOLI).

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan perkembangan intelektual anak-anak. Dua aspek yang krusial dalam perkembangan seimbang dan berkualitas adalah penguatan karakter dan minat baca. Keduanya memainkan peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Penguatan karakter yang kuat adalah dasar etika dan nilai-nilai yang membimbing individu dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial mereka sepanjang hidup. Di sisi lain, minat baca yang berkembang dengan baik adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan literasi yang sangat penting dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Sekolah dapat dinisbahkan sebagai salah satu lingkungan terpenting dalam perkembangan anak-anak. Di sini, selain menyediakan pengetahuan akademis, sekolah juga harus berperan sebagai tempat yang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan minat baca anak-anak. Di SDN Pulo Panjang 2, telah dilakukan upaya serius untuk memahami dan mengaktifkan peran penting penguatan karakter dan minat baca anak dalam proses pendidikan. Kegiatan telah mengambil langkah maju dengan melibatkan MOLI (Motor Literasi) sebagai bagian integral dari upaya mereka. Hadiansyah (2017) menyatakan barangkali boleh dibilang perlahan-lahan, kesadaran betapa pentingnya membaca dan menulis di provinsi Banten mulai tampak cerah. Tinggal bagaimana cara masyarakat merespons gerakan positif ini. Juga tentu saja pemerintah yang lambat dalam menangani setiap problematika di masyarakat agar turut andil pula memberikan dukungannya secara penuh dan menyeluruh.

Pendidikan karakter di SDN Pulo Panjang 2 memiliki fokus yang mendalam pada nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, percaya diri, dan apresiatif. Pendidikan karakter ini tidak hanya memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi juga berusaha untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Pendidikan karakter memiliki potensi besar dalam membimbing siswa dalam menghadapi berbagai situasi moral yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1992:15), pendidikan karakter adalah suatu upaya sistematis untuk membantu anak-anak menginternalisasi dan berkomitmen pada nilai-nilai etika yang kuat dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab." Selain itu, kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah ini telah dirancang untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Program ini memanfaatkan pendekatan yang melibatkan gerakan fisik dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, MOLI berusaha untuk memperkaya pengalaman literasi siswa, membuatnya lebih menarik, dan memicu minat baca mereka. Dalam dunia di mana teknologi digital semakin mendominasi, program ini mencoba untuk menjaga api minat baca tetap berkobar di hati anak-anak.

Morrow (2012:42) menyoroti bahwa program literasi yang memanfaatkan pendekatan interaktif, seperti membaca cerita bersama, dapat membantu meningkatkan minat baca anak-anak dan keterampilan membaca awal mereka. Namun, untuk memahami sejauh mana mereka telah berhasil dalam mencapai tujuan, perlu ada penelitian yang cermat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara empiris bagaimana penguatan karakter dan minat baca di SDN Pulo Panjang 2 memengaruhi perkembangan moral serta minat baca anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman mendalam tentang praktik-praktik yang telah diterapkan di sekolah ini, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan moral dan literasi anak-anak di sekolah-sekolah di masa mendatang.

Menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di SDN Pulo Panjang 2, penguatan karakter memberikan dasar moral yang kokoh bagi siswa. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan empati adalah landasan bagi kehidupan yang etis dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, ketika siswa memahami arti kejujuran dan praktiknya dalam interaksi sehari-hari, mereka belajar untuk menghargai kepercayaan dan memahami implikasi dari tindakan tidak jujur (Lickona, 1992:15).

Pendidikan karakter juga membantu siswa mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan perasaan dan perspektif orang lain. Kemampuan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang empati, siswa dapat lebih baik mendukung teman sebaya yang mungkin mengalami kesulitan atau konflik (Smith, 2010).

Cunningham dan Stanovich (1997) menekankan bahwa minat baca anak-anak adalah pondasi utama dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Minat baca yang tinggi memotivasi anak-anak untuk menjelajahi dunia literatur, membaca berbagai jenis buku, dan secara alami meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep dan konteks.

Mahasiswa KKM kelompok 17 Universitas Bina Bangsa bersama Motor Literasi berupaya menggabungkan kegiatan fisik dengan pembelajaran literasi di SDN Pulo Panjang 2. Melalui gerakan fisik, seperti berjalan atau bermain, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang telah terbukti meningkatkan minat dan pemahaman mereka (Anderson et al., 2018). Morrow (2012) menjelaskan bahwa pembacaan cerita bersama adalah metode yang efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Ketika anak-anak diajak untuk membaca bersama-sama dan berdiskusi tentang cerita-cerita yang mereka nikmati, hal ini merangsang minat baca mereka dan mendorong pertumbuhan literasi. Namun, meskipun SDN Pulo Panjang 2 telah menerapkan penguatan karakter dengan niat baik, perlu ada penelitian yang cermat untuk mengukur dampak konkret dari kedua program ini pada perkembangan moral dan minat baca anak-anak.

Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, termasuk observasi di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen sekolah. Data yang diperoleh akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penguatan karakter diterapkan di sekolah ini, serta bagaimana siswa meresponsnya.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengintegrasikan penguatan karakter dan literasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan moral dan minat baca anak-anak. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan karakter positif dan minat baca yang tinggi di antara siswa mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penguatan karakter, sekolah dapat terus meningkatkan praktik-praktik mereka dalam mendukung perkembangan integral siswa, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beretika, literat, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan pada siswa di SD Pulo Panjang 2 yang secara umum konsep pembelajaran dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Siswa-siswa tersebut merupakan warga asli dan menetap di Desa Pulo Panjang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Terhitung sebanyak 40 orang siswa dari berbagai kelas mengikuti kegiatan tersebut. Adapun tema yang diusung pada kegiatan ini yaitu "Penguatan Karakter melalui Gerakan Literasi". Tema tersebut didasari oleh rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-

hari, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis Lapangan

Tahapan ini dilakukan dengan cara menganalisis keadaan siswa serta sarana dan prasarana dalam hal literasi yang ada di sekolah. Sehingga, ditemukan kondisi-kondisi yang menyebabkan rendahnya minat baca dan tulis di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pihak sekolah dan para siswa, ditemukan bahwa angka kemampuan membaca dan menulis siswa di SDN Pulo Panjang 2 terbilang rendah. Selain itu, ketersediaan buku yang ada di sekolah tersebut pun masih terbilang sedikit. Hanya ditemukan buku-buku paket dengan kondisi yang kurang baik. Tidak ditemukan buku-buku bacaan lain yang dapat menggugah semangat dan minat baca siswa. Analisis lapangan dilakukan oleh mahasiswa KKM kelompok 17 pada tanggal 17 s.d. 21 Juli 2023 di SD Pulo Panjang 2, Desa Pulo Panjang, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang Provinsi Banten.

2. Kajian Penguatan Literasi di Sekolah

Berdasarkan hasil analisis lapangan yang telah dilakukan, Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan kajian literasi yang berkaitan dengan bahan bacaan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, kajian dilakukan untuk menentukan buku-buku yang akan dibawa sebagai bahan bacaan untuk siswa sekolah dasar. Mengingat kondisi lapangan yang cukup sulit untuk ditempuh karena harus menyeberang menggunakan kapal kecil. Maka buku-buku yang perlu dibawa ke lokasi perlu diseleksi terlebih dahulu. Mahasiswa dan pegiat Motor Literasi (MOLI) membuat media-media penunjang kegiatan agar kegiatan berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Juli 2023 di SDN Pulo Panjang 2 SD Pulo Panjang 2, Desa Pulo Panjang, Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sebanyak 40 siswa, 16 mahasiswa, 6 pegiat literasi dalam kelompok Motor Literasi (MOLI) terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan selama jam efektif belajar untuk tingkatan sekolah dasar. Kegiatan literasi dipantau langsung oleh pihak sekolah dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) KKM Kelompok 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan MOLI dalam penguatan karakter dan minat baca anak memberikan dampak yang positif dan perlu ditindaklanjuti. Dampak positif tersebut terlihat dari respons yang diberikan oleh para siswa melalui wawancara yang dilakukan setelah kegiatan. Kegiatan yang dikonsepsi sedemikian rupa dengan tujuan agar siswa merasakan kebahagiaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Bercerita dengan Bahagia

Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa di SDN Pulo Panjang 2 yang dimulai oleh para pegiat literasi, kemudian diikuti oleh beberapa siswa yang mengajukan diri untuk memilih buku cerita. Siswa yang memilih buku cerita tersebut kemudian membacanya di hadapan siswa lain. Sedangkan, siswa yang lain terlihat bahagia dalam menyimak cerita yang dibacakan oleh temannya. Proses pemilihan bacaan oleh siswa dilandasi pada karakter tanggung jawab yang perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini. Tanggung jawab terhadap pilihan diimplikasikan pada proses pemilihan dan pembacaan cerita oleh siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Fox (1989:10) yang menyatakan bahwa langkah pertama untuk pemilihan teks adalah menemukan materi yang mungkin diminati oleh siswa. Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi, Day (1994:22) menyatakan bahwa ketika topik sebuah bagian tidak menarik bagi siswa, motivasi mereka untuk

membaca sangat berkurang. Oleh karena itu, mempertimbangkan minat siswa dalam proses memilih teks sama pentingnya dengan mengeksplorasi kebutuhan siswa.



Gambar 1. Siswa sedang menceritakan buku yang telah dipilih



Gambar 2. Siswa berdiskusi dan bertanya jawab terkait buku yang dibacakan

2. Menggambar Kebahagiaan

Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk menceritakan hal-hal yang dapat membuatnya bahagia. Setelah bercerita, siswa diminta untuk memilih salah satu objek yang dapat membuatnya bahagia. Dengan cara tersebut, siswa membayangkan objek yang akan digambarnya ke dalam sebuah kertas dan mewarnai gambar tersebut. Terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, karena mereka diberi kebebasan dalam memilih dan mengapresiasi imajinasi mereka terhadap suatu objek yang membuatnya bahagia. Cara ini dilakukan untuk memberikan penguatan karakter kepada siswa, bahwa kebahagiaan merupakan sebuah pilihan.



Gambar 3. Siswa memilih objek dan menggambar

3. Mengapresiasi Kebahagiaan

Kegiatan selanjutnya yaitu mengapresiasi hasil karya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara setiap siswa harus dengan bangga menunjukkan hasil karyanya kepada siswa lain. Kemudian, siswa lain memberikan pandangannya (pujian) terhadap karya temannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memandangi positif dari sebuah objek. Cara ini dilakukan agar siswa mampu melihat sisi positif dari hal/objek yang dilihatnya. Sehingga siswa diajari untuk mengambil sisi positif dari kehidupan yang akan dijalaninya kemudian hari.



Gambar 4. Siswa saling mengapresiasi gambar yang telah dibuat dan diwarnai

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter pada jenjang pendidikan sekolah dasar perlu dilakukan sebagai fondasi awal. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dan terus digalakkan sebagai bentuk penguatan karakter dan menggugah minat baca siswa dalam upaya mengimplementasikan gerakan literasi nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kehadiran pegiat literasi dalam upaya penguatan karakter dan minat baca perlu diapresiasi dan ditindaklanjuti. Karena siswa mendapatkan nuansa baru dalam proses pembelajaran yang awalnya terlalu sistematis, berubah menjadi begitu menyenangkan dengan pendekatan yang telah diberikan.

Adapun setelah kegiatan ini berlangsung, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran untuk ditindaklanjuti dan diterapkan pada pengabdian pada masyarakat pada momen berikutnya, yaitu: 1) Meskipun kegiatan terlaksana dengan baik, tetapi waktu yang cenderung singkat perlu diperhatikan kembali; 2) Pemanfaatan perpustakaan perlu ditingkatkan dalam upaya menumbuhkan minat baca pada siswa; 3) Perlu adanya perhatian khusus dari beberapa elemen masyarakat, terutama pemangku kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan di bidang literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fajrianti (2017), *Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Literasi Peserta Didik*.
- Amalia, Nadra, Deliati² dan Mutia Febriana (2018) *Melejitkan Daya Literasi Melalui Pembelajaran*, kumpulan jurnal dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anderson, R., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. National Academy Press.
- Apriani, An-Nisa, dan Yusianta Dwi Ariyani, (2015), *Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1997). Early Reading Acquisition and Its Relation to Reading Experience and Ability 10 Years Later. *Developmental Psychology*, 33(6), 934–945. [DOI: 10.1037/0012-1649.33.6.934]
<https://www.biem.co/read/2017/04/01/2335/ade-ubaidil-gerakan-motor-literasi-gerakan-hati/>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Morrow, L. M. (2012). *Literacy Development in the Early Years: Helping Children Read and Write*. Pearson.
- Permatasari, Andalusia N, et al, (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Family Edu UPI* Vol, 3 No 1
- Smith, M. B. (2010). Fostering Empathy in Children. *Psychology Today*. [Tautan ke artikel: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/anger-in-the-age-entitlement/201007/fostering-empathy-in-children>]